

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR), DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021–2025

THE INFLUENCE OF DEBT-TO-EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR), AND TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) ON RETURN ON ASSETS (ROA) IN TELECOMMUNICATION SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2021–2025 PERIOD

Oleh:

David Julian Pandeiroot¹

Bode Lumanauw²

Johan Reineer Tumiwa³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹pandeirootdavid@gmail.com

²bode.lumanauw@yahoo.com

³johantumiwa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian terdiri atas 15 perusahaan sektor telekomunikasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Secara parsial, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sektor telekomunikasi lebih berkaitan dengan pengelolaan struktur pendanaan dan efektivitas pemanfaatan aset dibandingkan dengan tingkat likuiditas perusahaan.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets, Profitabilitas

Abstract: This study aims to analyze the influence of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) in telecommunication sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period, both simultaneously and partially. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The research sample consisted of 15 telecommunication sector companies selected using purposive sampling based on predetermined criteria. The study used secondary data obtained from the companies' annual financial statements during the research period. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Total Asset Turnover simultaneously have a significant influence on Return on Assets. Partially, Debt to Equity Ratio has a positive and significant influence on Return on Assets, while Current Ratio has no significant influence on Return on Assets. Total Asset Turnover has a positive and significant influence on Return on Assets. These findings indicate that the profitability of telecommunication sector companies is more closely associated with financing structure management and the effectiveness of asset utilization than with the companies' liquidity level.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets, Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aktivitas masyarakat. Kemajuan teknologi mendorong terciptanya berbagai inovasi digital dalam bidang

ekonomi, pendidikan, pemerintahan, hingga komunikasi sehingga sektor telekomunikasi memiliki peran penting dalam mendukung proses transformasi digital (Chandra dkk, 2020; Prihadi, 2020). Perkembangan tersebut semakin cepat sejak pandemi COVID-19 yang mendorong meningkatnya aktivitas daring, seperti *work from home*, pembelajaran jarak jauh, rapat virtual, serta transaksi digital sehingga kebutuhan terhadap layanan internet dan komunikasi data semakin meningkat (Gamara, Mawarsih, dan Khoer, 2024).

Industri telekomunikasi memiliki karakteristik padat modal karena membutuhkan investasi yang besar dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur, seperti menara telekomunikasi, jaringan serat optik, pusat data, perangkat transmisi, serta pengembangan teknologi jaringan. Besarnya nilai aset dan kebutuhan pendanaan menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola struktur modal, likuiditas, dan penggunaan aset secara efektif agar dapat menghasilkan kinerja keuangan yang optimal (Gultom, Manurung, dan Sipahutar, 2020). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Return on Assets (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Hatami dan Hendratno, 2020). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi ROA adalah Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang dapat membantu perusahaan memperoleh sumber pendanaan untuk investasi dan ekspansi, tetapi penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Faktor lainnya adalah Current Ratio (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas yang memadai dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan, tetapi aset lancar yang terlalu besar dan tidak dimanfaatkan secara produktif dapat menurunkan efisiensi dalam menghasilkan laba. Sementara itu, Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin efektif perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menciptakan pendapatan (Chandra dkk, 2020; Gunawan dkk, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh DER, CR, dan TATO terhadap ROA. Gultom, Manurung, dan Sipahutar (2020) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CR dan TATO tidak berpengaruh secara parsial. Chandra Wijaya, Claudia Angelia, dan Vivi Hayati (2020) memperoleh hasil bahwa DER, TATO, CR, dan *firm size* berpengaruh terhadap ROA. Sementara itu, Risnawati dan Syarif (2024) menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal, likuiditas, dan efektivitas penggunaan aset terhadap profitabilitas dapat berbeda berdasarkan karakteristik objek dan kondisi perusahaan yang diteliti.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai DER, CR, dan TATO terhadap ROA telah dilakukan pada berbagai sektor seperti manufaktur, perbankan, farmasi, serta kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Sektor telekomunikasi memiliki karakteristik yang berbeda karena membutuhkan investasi aset dan infrastruktur dalam jumlah besar serta menghadapi perkembangan teknologi yang cepat. Periode 2021–2025 juga mencerminkan kondisi industri telekomunikasi pada masa percepatan transformasi digital setelah pandemi COVID-19 yang ditandai dengan peningkatan penggunaan internet, perkembangan layanan digital, dan peningkatan kebutuhan terhadap infrastruktur telekomunikasi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
4. Untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, penggunaan, dan pengawasan dana perusahaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa manajemen keuangan mencakup aktivitas perolehan dana, penggunaan dana, serta pengelolaan aset sesuai dengan tujuan perusahaan. Fahmi (2020) juga menjelaskan bahwa manajemen keuangan meliputi proses perencanaan, penganggaran, pengendalian, pemeriksaan, pengelolaan, dan penyimpanan dana perusahaan. Dalam penelitian ini, manajemen keuangan menjadi landasan dalam menjelaskan pengelolaan struktur modal, likuiditas, pemanfaatan aset, dan profitabilitas yang tercermin melalui Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA).

Resource Based Theory (RBT)

Resource Based Theory menjelaskan bahwa kinerja dan keunggulan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Barney (1991) menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif apabila memiliki nilai, bersifat langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Dalam perusahaan telekomunikasi, sumber daya tersebut antara lain berupa jaringan telekomunikasi, menara, serat optik, perangkat transmisi, pusat data, teknologi, dan sumber daya lainnya yang membutuhkan investasi besar. Dalam penelitian ini, *Resource Based Theory* digunakan untuk menjelaskan keterkaitan efektivitas pemanfaatan aset yang tercermin melalui Total Asset Turnover dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tercermin melalui Return on Assets.

Trade-Off Theory

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan perlu menentukan struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan risiko penggunaan utang. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tambahan sumber pendanaan dan penghematan pajak, tetapi penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga, risiko kesulitan keuangan, dan risiko kebangkrutan. Dalam penelitian ini, *Trade-Off Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan Debt to Equity Ratio (DER) dengan Return on Assets (ROA). Penggunaan utang pada tingkat yang optimal dapat mendukung investasi dan aktivitas perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban keuangan dan menurunkan laba.

Working Capital Management Theory

Working Capital Management Theory menjelaskan pentingnya pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa manajemen modal kerja berkaitan dengan pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar agar perusahaan memiliki likuiditas yang memadai untuk menjalankan kegiatan operasional. Likuiditas yang terlalu rendah dapat menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif. Dalam penelitian ini, teori manajemen modal kerja digunakan untuk menjelaskan hubungan Current Ratio (CR) dengan Return on Assets (ROA).

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa ROA menunjukkan hasil yang diperoleh atas jumlah aset yang digunakan perusahaan, sedangkan Hery (2021) menjelaskan bahwa ROA menunjukkan besarnya kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai variabel dependen untuk menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan sektor telekomunikasi.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa DER digunakan untuk menilai perbandingan seluruh utang dengan seluruh ekuitas, sedangkan Hery (2021) menjelaskan bahwa DER menunjukkan besarnya

proporsi utang terhadap modal yang digunakan dalam membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini, DER digunakan sebagai variabel independen untuk mengukur pengaruh struktur modal terhadap Return on Assets.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa CR mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, sedangkan Hery (2021) menjelaskan bahwa CR menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutupi kewajiban lancar. Tingkat likuiditas yang memadai dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional, tetapi tingkat CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum digunakan secara produktif. Dalam penelitian ini, CR digunakan sebagai variabel independen untuk mengukur pengaruh likuiditas terhadap Return on Assets.

Total Asset Turnover (TATO)

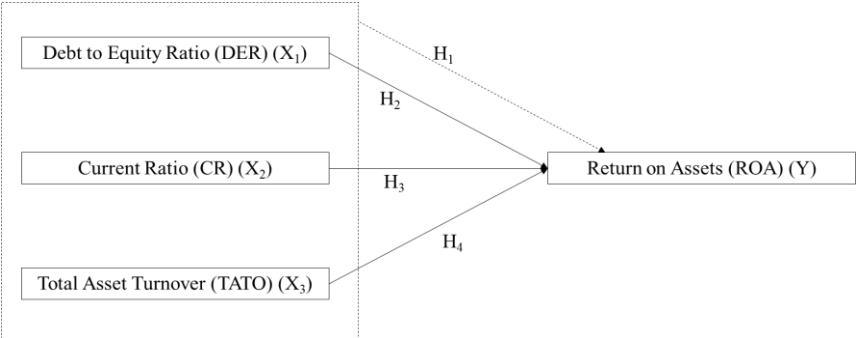
Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa TATO digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset dan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang digunakan. Hery (2021) juga menjelaskan bahwa TATO menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Dalam penelitian ini, TATO digunakan sebagai variabel independen untuk mengukur pengaruh efektivitas pemanfaatan aset terhadap Return on Assets.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Rambe, Arif, dan Tupti (2021) Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah ada pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA), (2) mengetahui apakah ada pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA), (3) mengetahui apakah ada pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA), (4) mengetahui apakah ada pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Periklanan, Percetakan, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel. Dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji f (uji simultan) dan koefisien determinasi bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)

Penelitian Gultom, Manurung, dan Sipahutar (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover secara simultan terhadap Return on Assets. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017, yang berjumlah 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan dari subsektor tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Secara simultan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

Penelitian Chandra dkk (2020) bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), ukuran perusahaan, dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 93 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2019. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, ukuran perusahaan, dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets. Total Assets Turnover dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Namun, Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Assets.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Kajian Peneliti (2026)

Hipotesis Penelitian

H1: Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
H2: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
H3: Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
H4: Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor telekomunikasi dan infrastruktur telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025, yaitu sebanyak 17 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, memiliki data yang diperlukan untuk menghitung DER, CR, TATO, dan ROA, tidak mengalami *delisting*, tidak mengalami suspensi perdagangan dalam jangka panjang, serta tidak mengalami merger, akuisisi, atau perubahan struktur perusahaan yang menyebabkan data keuangan tidak dapat dibandingkan secara konsisten.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel		
No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor telekomunikasi dan infrastruktur telekomunikasi yang terdaftar di BEI	17
2	Perusahaan yang mengalami merger selama periode penelitian (FREN)	(1)
3	Perusahaan yang mengalami suspensi berkepanjangan (BTCL)	(1)
Jumlah Sampel Penelitian		15

Sumber: Kajian Peneliti (2026)

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Smartfren Telecom Tbk (FREN) tidak digunakan karena mengalami merger dengan PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (EXCL), sedangkan Bakrie Telecom Tbk (BTCL) tidak digunakan karena mengalami suspensi perdagangan saham dalam jangka panjang.

Tabel 2. Sampel Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Telkom Indonesia Tbk	TLKM
2	Indosat Tbk	ISAT
3	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	EXCL
4	Jasnita Telekomindo Tbk	JAST
5	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
6	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT
7	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON
8	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST
9	Link Net Tbk	LINK
10	First Media Tbk	KBLV
11	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
12	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
13	Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
14	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR
15	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data penelitian berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menghitung Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA). Sumber utama data adalah Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada situs resminya. Website resmi masing-masing perusahaan digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperoleh laporan tahunan maupun informasi keuangan yang diperlukan apabila tidak tersedia secara lengkap pada situs Bursa Efek Indonesia. Selain itu, buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai sumber pendukung dalam penyusunan landasan teori dan pembahasan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan dan mencatat data yang telah dipublikasikan dalam laporan keuangan perusahaan. Tahapan pengumpulan data meliputi identifikasi perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, pengumpulan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2021–2025, pengelompokan data yang diperlukan untuk menghitung DER, CR, TATO, dan ROA, perhitungan masing-masing variabel, serta pengecekan kembali data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan perusahaan. Sebelum dilakukan analisis inferensial, data terlebih dahulu melalui proses pemeriksaan *outlier* menggunakan batas *Interquartile Range* (IQR). Observasi yang memiliki salah satu variabel utama berada di luar batas IQR dieliminasi dari analisis. Dari 75 observasi awal, setelah proses eliminasi diperoleh 54 observasi yang digunakan dalam pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Debt to Equity Ratio (DER) (X1)	Rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan seluruh utang dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan (Kasmir, 2019).	Total Utang / Total Ekuitas × 100%
Current Ratio (CR) (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2019).	Aset Lancar / Liabilitas Lancar × 100%
Total Asset Turnover (TATO) (X3)	Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan (Hery, 2021).	Penjualan Bersih / Total Aset

Variabel	Definisi	Pengukuran
Return on Assets (ROA) (Y)	Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2019).	Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset $\times 100\%$

Sumber: Kajian Peneliti (2026)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik sehingga hasil estimasi yang diperoleh dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Model memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Selain pengujian statistik, normalitas dapat dilihat melalui histogram dan *Normal Probability Plot (P-P Plot)* untuk mengetahui pola penyebaran residual dalam model regresi.
2. Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sebaliknya, nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas antarvariabel independen.
3. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan analisis *scatterplot*. Pada *scatterplot*, model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.
4. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian dilakukan menggunakan *Durbin-Watson Test*. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian, nilai Durbin-Watson yang berada pada rentang -2 sampai +2 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO), sedangkan variabel dependen adalah Return on Assets (ROA). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Return on Assets (ROA)
 β_0 = Konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
 X_1 = Debt to Equity Ratio (DER)
 X_2 = Current Ratio (CR)
 X_3 = Total Asset Turnover (TATO)
e = Error Term

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) dalam menjelaskan variasi Return on Assets (ROA). Nilai

R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang semakin mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin rendah. Dalam penelitian ini, nilai *Adjusted R Square* digunakan sebagai dasar interpretasi koefisien determinasi karena telah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Return on Assets secara parsial. Pengujian dilakukan terhadap Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover secara individual. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif berikut menggambarkan 75 observasi awal sebelum eliminasi *outlier*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar -34,93, maksimum 6,64, rata-rata 0,6261, dan standar deviasi 5,09753. Tingginya variasi DER terutama dipengaruhi oleh beberapa perusahaan yang memiliki nilai ekuitas negatif sehingga menghasilkan DER negatif. Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 0,02, maksimum 3,55, dan rata-rata 0,6520 dengan standar deviasi 0,65479. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih berada di bawah angka satu.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Deb to Equity Ratio (DER)	75	-34.93	6.64	.6261	.58861	5.09753
Current Ratio (CR)	75	.02	3.55	.6520	.07561	.65479
Total Asset Turnover (TATO)	75	.00	1.27	.2596	.02534	.21943
Return on Assets (ROA)	75	-41.88	13.04	1.4928	.89077	7.71433
Valid N (listwise)	75					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 1,27, dan rata-rata sebesar 0,2596 dengan standar deviasi 0,21943. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap satu rupiah aset rata-rata mampu menghasilkan pendapatan sekitar 0,26 rupiah. Sementara itu, Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum -41,88, maksimum 13,04, dan rata-rata 1,4928 dengan standar deviasi 7,71433. Kondisi tersebut menunjukkan adanya variasi profitabilitas yang cukup tinggi antarperusahaan dan antarperiode pengamatan.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	54
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	3.41258761
Most Extreme Differences	
Absolute	0.102
Positive	0.071
Negative	-0.102
Test Statistic	0.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

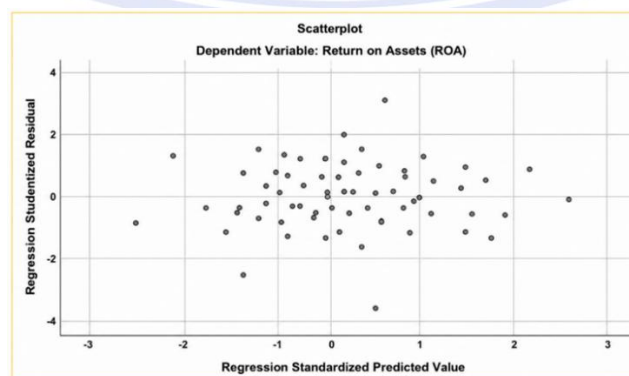
Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga residual dalam model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Status
	Tolerance	VIF	
Deb to Equity Ratio (DER)	0.881	1.135	No Multicollinearity
Current Ratio (CR)	0.903	1.107	No Multicollinearity
Total Asset Turnover (TATO)	0.967	1.034	No Multicollinearity

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa DER memiliki nilai *Tolerance* 0,881 dan VIF 1,135, CR memiliki *Tolerance* 0,903 dan VIF 1,107, sedangkan TATO memiliki *Tolerance* 0,967 dan VIF 1,034. Seluruh nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *scatterplot* untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Berdasarkan hasil *scatterplot*, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal pada nilai nol serta tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut, melebar, atau bergelombang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi kesamaan varians residual telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.755	.210	3.76195	1.924

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin-Watson Test* untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,924. Nilai tersebut berada pada kisaran 1,5 sampai 2,5 dan mendekati angka 2 sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, residual dalam model dapat dianggap bersifat independen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.845	1.247		-0.678	0.501
	Debt to Equity Ratio (DER)	0.864	0.286	0.341	3.021	0.004
	Current Ratio (CR)	1.528	1.018	0.176	1.501	0.140
	Total Asset Turnover (TATO)	7.346	2.694	0.319	2.727	0.009

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,845 + 0,864X_1 + 1,528X_2 + 7,346X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap variabel dependen, yaitu Return on Assets (ROA).

1. Nilai konstanta (intercept) sebesar -0,845 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen diasumsikan bernilai nol, maka nilai Return on Assets (ROA) diperkirakan sebesar -0,845 persen. Nilai konstanta ini merupakan titik awal model regresi dan menggambarkan nilai dasar ROA ketika tidak terdapat kontribusi dari variabel DER, CR, maupun TATO.
2. Koefisien regresi Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,864 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) tetap, akan diikuti oleh peningkatan Return on Assets (ROA) sebesar 0,864 persen. Koefisien yang bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara DER dan ROA, sehingga semakin tinggi nilai DER, maka ROA cenderung mengalami peningkatan sesuai dengan besarnya koefisien regresi.
3. Koefisien regresi Current Ratio (CR) sebesar 1,528 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Current Ratio sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, akan meningkatkan Return on Assets (ROA) sebesar 1,528 persen. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan sebagaimana diukur menggunakan ROA.
4. Koefisien regresi Total Asset Turnover (TATO) sebesar 7,346 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Total Asset Turnover sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan Return on Assets (ROA) sebesar 7,346 persen. Nilai koefisien ini merupakan yang terbesar dibandingkan variabel independen lainnya, sehingga secara matematis menunjukkan bahwa perubahan TATO memberikan perubahan paling besar terhadap nilai prediksi ROA dalam model regresi yang dibangun. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang relatif lebih besar dibandingkan perubahan yang disebabkan oleh DER maupun CR.

Secara keseluruhan, seluruh koefisien regresi pada model memiliki arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) cenderung diikuti oleh peningkatan Return on Assets (ROA), dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap (*ceteris paribus*). Besarnya masing-masing koefisien mencerminkan kontribusi perubahan setiap variabel terhadap nilai prediksi ROA dalam model regresi, di mana Total Asset Turnover (TATO) memiliki koefisien terbesar, diikuti oleh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.755	.210	3.76195

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,210 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Return on Assets adalah sebesar 21,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi variasi ROA yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	228.714	3	76.238	5.387	0.003 ^b
Residual	707.586	50	14.152		
Total	936.300	53			

a. Dependent Variable: Return on Assets (ROA)

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,387 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa DER, CR, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.845	1.247		-0.678	0.501
Debt to Equity Ratio (DER)	0.864	0.286	0.341	3.021	0.004
Current Ratio (CR)	1.528	1.018	0.176	1.501	0.140
Total Asset Turnover (TATO)	7.346	2.694	0.319	2.727	0.009

a. Dependent Variable: Return on Assets (ROA)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 11:

- Hasil uji parsial terhadap variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 3,021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,004 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan struktur pendanaan perusahaan yang diukur melalui DER memberikan kontribusi terhadap perubahan tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam model regresi yang diperoleh, koefisien regresi DER bernilai positif, sehingga peningkatan DER cenderung diikuti oleh peningkatan ROA dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

2. Hasil uji parsial terhadap variabel Current Ratio (CR) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,501 dengan nilai signifikansi sebesar 0,140. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,140 > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan Current Ratio belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan secara nyata. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu diikuti oleh peningkatan Return on Assets.
3. Hasil uji parsial terhadap variabel Total Asset Turnover (TATO) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,727 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return on Assets diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Semakin tinggi tingkat perputaran aset perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang dianalisis, Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan Current Ratio (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan sektor telekomunikasi dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh struktur pendanaan dan efektivitas pemanfaatan aset dibandingkan oleh tingkat likuiditas perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek keuangan, tetapi merupakan hasil keterkaitan antara struktur pendanaan, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, dan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan. Pada industri telekomunikasi, hubungan tersebut menjadi penting karena perusahaan membutuhkan investasi dalam jumlah besar untuk pembangunan menara telekomunikasi, jaringan serat optik, pusat data, dan berbagai infrastruktur digital. Investasi tersebut umumnya dibiayai melalui kombinasi modal sendiri dan utang sehingga keputusan struktur modal perlu diimbangi dengan kemampuan menjaga likuiditas. Pada saat yang sama, aset yang telah dimiliki harus dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan tingkat pengembalian perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rambe, Arif, dan Tupti (2021) yang menunjukkan bahwa DER, CR, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Gultom, Manurung, dan Sipahutar (2020), yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal, likuiditas, dan efektivitas penggunaan aset perlu dipertimbangkan secara bersama-sama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal yang tercermin melalui DER mampu memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan utang tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap laba apabila dana tersebut dapat dikelola secara produktif untuk membiayai investasi yang memberikan tingkat pengembalian lebih besar dibandingkan biaya pendanaannya. Pada perusahaan telekomunikasi, penggunaan utang menjadi hal yang umum karena karakteristik industrinya yang padat modal (*capital intensive*). Pembangunan jaringan telekomunikasi, pengadaan spektrum frekuensi, pembangunan menara, jaringan serat optik, pusat data, dan pengembangan teknologi digital membutuhkan pendanaan dalam jumlah besar. Apabila pembiayaan tersebut mampu meningkatkan kapasitas layanan, memperluas jangkauan pelanggan, dan meningkatkan pendapatan, maka penggunaan utang dapat memberikan kontribusi positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Trade-Off Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh struktur modal yang optimal melalui keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Pengaruh positif yang ditemukan tidak berarti

perusahaan harus terus meningkatkan jumlah utangnya, tetapi menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara optimal masih dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Gultom, Manurung, dan Sipahutar (2020) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Meskipun koefisien regresi CR menunjukkan arah positif, perubahan tingkat likuiditas perusahaan belum mampu memberikan perubahan yang nyata terhadap profitabilitas. Current Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Namun, tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang menganggur (*idle assets*), seperti kas yang belum diinvestasikan secara produktif atau piutang yang belum dikelola secara optimal. Akibatnya, peningkatan CR belum tentu diikuti dengan peningkatan ROA. Karakteristik industri telekomunikasi turut menjelaskan hasil tersebut karena sebagian besar aset perusahaan berupa aset tetap seperti menara, jaringan transmisi, jaringan serat optik, pusat data, dan infrastruktur teknologi. Sumber utama pembentukan pendapatan lebih bergantung pada kemampuan perusahaan mengoptimalkan aset produktif tersebut daripada besarnya aset lancar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gultom, Manurung, dan Sipahutar (2020) yang juga menemukan bahwa CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Temuan ini menjadi relevan pada industri telekomunikasi yang memiliki investasi aset tetap dalam jumlah besar berupa menara telekomunikasi, jaringan serat optik, pusat data, perangkat transmisi, dan berbagai infrastruktur digital lainnya. Keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya aset yang dimiliki, tetapi juga kemampuan mengoptimalkan aset tersebut untuk menghasilkan pendapatan. Optimalisasi kapasitas jaringan, peningkatan jumlah pelanggan, pengembangan layanan digital, serta peningkatan utilisasi infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas aset dan pada akhirnya meningkatkan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Resource Based Theory* yang menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan dapat menciptakan nilai apabila mampu dikelola dan dimanfaatkan secara efektif. Semakin produktif aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, semakin besar peluang perusahaan memperoleh keuntungan. Temuan tersebut juga mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Total Asset Turnover memiliki pengaruh terhadap Return on Assets. Dengan demikian, peningkatan produktivitas dan efektivitas penggunaan aset menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor telekomunikasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal, tingkat likuiditas, dan efektivitas pemanfaatan aset secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan.
2. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat menjadi sumber pendanaan yang produktif untuk mendukung investasi dan aktivitas perusahaan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.
3. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bukan merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas perusahaan sektor telekomunikasi. Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan, semakin besar pula kemampuan perusahaan meningkatkan profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan sektor telekomunikasi disarankan untuk menjaga struktur modal pada tingkat yang optimal dengan memanfaatkan pendanaan eksternal secara bijaksana dan mengarahkannya pada investasi yang produktif, seperti pengembangan jaringan, teknologi, dan kapasitas layanan. Perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas penggunaan aset melalui optimalisasi kapasitas infrastruktur, peningkatan produktivitas aset, dan efisiensi operasional agar dapat menghasilkan pendapatan dan profitabilitas yang lebih tinggi.
2. Meskipun Current Ratio tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets, perusahaan tetap perlu menjaga tingkat likuiditas yang sehat. Pengelolaan modal kerja perlu dilakukan secara efisien agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menempatkan dana secara berlebihan pada aset lancar yang kurang produktif.
3. Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan tingkat likuiditas perusahaan dalam menilai perusahaan sektor telekomunikasi, tetapi juga memperhatikan efektivitas penggunaan aset serta kebijakan struktur modal. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan pendanaan secara produktif dan mengoptimalkan aset dapat menjadi pertimbangan dalam menilai prospek profitabilitas perusahaan.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Return on Assets, seperti Firm Size, Sales Growth, Net Profit Margin, Operating Efficiency, Asset Growth, Capital Expenditure, Corporate Governance, maupun faktor makroekonomi. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas periode pengamatan, menambah jumlah sampel, membandingkan beberapa sektor industri, atau menggunakan pendekatan analisis data panel seperti Fixed Effect Model dan Random Effect Model untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. B. (1991). Firm Resources And Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/014920639101700108>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://journals.goodwoodpub.com/index.php/Jakman/article/view/135>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gamara, Mawarsih, & Khoer. (2024). The influence of current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover on return on assets.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, Vol 4, No 1. <https://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/humaniora/article/view/419>
- Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, And Debt To Equity Ratio On Return On Assets In Plantation Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(1), 19–28. <https://radjapublika.com/index.php/IJEBAAS/article/view/139>
- Hatami, M. R., & Hendratno, H. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset (studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *eProceedings of Management*, Vol. 7, No. 1. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/id/article/view/11535>

Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Rev. ed.). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rambe, M. F., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 21, No. 2. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/7898>

Risnawati, D., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets. *ECo-Buss*, 7(1), 342–353. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/1466>

